

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG**

(Skripsi)

Oleh

SITI SOLEHA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG

Oleh

SITI SOLEHA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *visualization auditory kinesthetic* terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung yang berjumlah 40 peserta didik, dan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test separata varians* yang diawali dengan uji normalitas dan homogenitas. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *visualization auditory kinesthetic*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan peningkatan pengetahuan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,71 dan kelas kontrol 0,67 dengan selisih rata-rata *N-Gain* sebesar 0,04. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *visualization auditory kinesthtetic* dengan katagori “Sangat Tinggi.

Kata kunci: hasil belajar, *visualization auditory kinesthetic*.

ABSTRACT

**THE EFFECT OF VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC MODEL TO
LEARNING OUTCOMES STUDENTS IN FIFTH GRADE OF SD NEGERI 1
SUMBERAGUNG**

BY

SITI SOLEHA

The problem of this study was the low of fifth grade of SD Negeri 1 Sumberagung learning outcomes. The purpose of this study were to analyze and determine the effect of using the Visualization Auditory Kinesthetic model to learning outcomes. This study used a type of experiment with a non-equivalent control group research design. The population of this research is all of fifth graduate of SD Negeri 1 Sumberagung amounted to 40 students, and sample used saturated sample. The instrument used test question. The data analysis technic used t-test separated variance statistical test which begins with the test for normality and homogeneity. There were the effect of visualization auditory kinesthetic learning model to learning outcomes students in fifth grade of SD Negeri 1 Sumberagung. N-Gain count showed that experiment class was 0,71 and control class was 0,67, the difference of N-Gain was 0,04. There were the effect of visualization auditory kinesthetic with “Very High” categories.

Keywords: *learning outcomes, visualization auditory kinesthetic.*

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG**

Oleh

SITI SOLEHA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG**

Nama Mahasiswa : **Siti Soleha**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053031

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

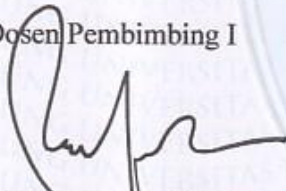
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

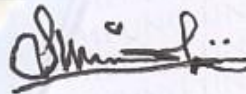
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



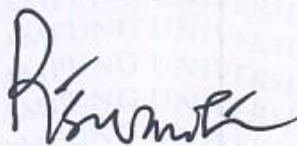
Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

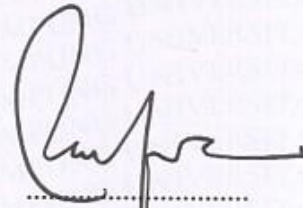


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

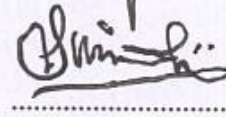
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

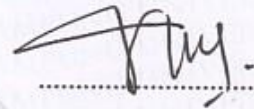
Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 September 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Soleha
NPM : 1513053031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 2 Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sumberagung” adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang ditunjuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 16 September 2019
Yang membuat Pernyataan



Siti Soleha
NPM 1513053031

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Siti Soleha, dilahirkan di Margakaya, Kecamatan Pringsewu pada tanggal 17 April 1998.

Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Muhammad Isnai dan Ibu Endang Pratiwi.

Pendidikan formal yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Margakaya Lulus Tahun 2009.
2. SMP Negeri 2 Pringsewu Lulus Tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Ambarawa Lulus Tahun 2015.

Selanjutnya, pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak mengerti betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“Istirahat boleh, menyerah jangan”

(Siti Soleha)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Bersama nikmat yang Allah Swt. berikan, dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku, **Bapak Muhammad Isni** dan **Ibu Endang Pratiwi**, yang telah membesarkanku dengan cinta, kasih sayang, dan tiada henti berdoa untuk kemudahan di setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah tulus diberikan untuk kami.

Adik-adikku, **Zaenal Abidin** dan **Zayyana Maryatul Qibtiah** yang memberikan dukungan berupa semangat dan keceriaan di setiap harinya. Terima kasih telah hadir di setiap kepenatan yang datang. Tidak ada hal yang paling membahagiakan selain berkumpul bersama kalian.

Para guru dan dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan teladan yang baik.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

-

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 2 Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sumberagung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami dan berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang secara tidak langsung telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan Program Studi PGSD.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD Kampus B.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak motivasi dan saran yang membangun.
6. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat serta saran yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Kuswoto, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Sumberagung yang telah bersedia membantu kelancaran penelitian ini.
11. Ibu Tarmiati, S.Pd., Wali Kelas V A SD Negeri 1 Sumberagung yang telah bersedia membantu kelancaran penelitian ini.
12. Ibu Sri Bandiah, S.Pd., Wali Kelas V B SD Negeri 1 Sumberagung yang telah bersedia membantu kelancaran penelitian ini.
13. Teman sejawatku Yessy Zulfa Yanti yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
14. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

15. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015 khususnya kelas A yang telah membantu dan saling bertukar pikiran.
16. Mas Supriyadi yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang tak dapat peneliti sebutkan namanya, terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro, 16 September 2019



Siti Soleha

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Pengertian Pembelajaran	9
c. Hasil Belajar	10
2. Teori Belajar	11
3. Model Pembelajaran	12
4. Model Pembelajaran <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	14
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	14
b. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	15
c. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	17
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	19
5. Pembelajaran Tematik	20
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	20
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	21
c. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	24

	Halaman
6. Penelitian yang Relevan.....	25
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Penelitian	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Prosedur Penelitian	30
C. <i>Setting</i> Penelitian	32
1. Subjek Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	32
3. Tempat Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel.....	33
E. Variabel Penelitian.....	33
1. Variabel Bebas (Independen)	33
2. Variabel Terikat (Dependen).....	34
F. Definisi Operasional Variabel.....	34
1. Model <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i>	34
2. Hasil Belajar.....	34
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
1. Teknik Nontes	35
a. Teknik Observasi.....	35
b. Teknik Dokumentasi	36
2. Teknik Tes	36
H. Instrumen Penilaian	38
1. Uji Coba Instrumen Tes	38
2. Uji Prasyarat Instrumen Tes	38
a. Uji Validitas Tes.....	38
b. Uji Reliabilitas Tes	39
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	40
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	41
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual	41
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik.....	41
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal	41
2. Uji Persyaratan Analisis Data	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Homogenitas.....	43
c. Uji Hipotesis.....	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	46
1. Visi dan Misi	46
a. Visi	46
b. Misi.....	46
2. Sarana dan Prasarana.....	46

	Halaman
3. Keadaan Tenaga Pendidik	47
4. Keadaan Peserta Didik	49
B. Hasil Penelitian	49
1. Pelaksanaan Penelitian	49
a. Uji Coba Instrumen Penelitian	49
1) Validitas	50
2) Reliabilitas	51
b. Pengambilan Data Penelitian.....	51
2. Deskripsi Data Penelitian	52
3. Analisis Data Penelitian	52
4. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Homogenitas.....	60
c. Pengujian Hipotesis	61
5. Pembahasan.....	61
6. Keterbatasan Penelitian	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
1. Peserta Didik	65
2. Pendidik.....	65
3. Sekolah.....	65
4. Peneliti Lanjutan	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai tematik semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung tahun pelajaran 2018/2019.....	4
2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung	32
3. Kisi-kisi instrumen tes	37
4. Interpretasi koefisien nilai r	39
5. Kriteria tingkat reliabilitas	40
6. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.....	42
7. Jumlah pendidik dan karyawan SD Negeri 1 Sumberagung.....	47
8. Data peserta didik SD Negeri 1 Sumberagung	49
9. Analisis uji instrumen tes.....	50
10. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	52
11. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	54
12. Rata-rata nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	55
13. Nilai ketuntasan <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	56
14. Nilai ketuntasan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	57
15. Rekapitulasi nilai <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	27
2. Desain eksperimen	30
3. Denah SD Negeri 1 Sumberagung	47
4. Diagram perbandingan nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	53
5. Diagram perbandingan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	54
6. Perbandingan rata-rata nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	56
7. Diagram perbandingan persentase ketuntasan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	57
8. Diagram perbandingan rata-rata <i>N-Gain</i> peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	72
2. Surat Izin Uji Instrumen.....	73
3. Surat Izin Penelitian	74
4. Surat Keterangan Penelitian Dari Fakultas	75
5. Surat Balasan Uji Instrumen	76
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	77
7. Surat Keterangan Telah Penelitian.....	78
8. Surat Keterangan Teman Sejawat Kelas V A	79
9. Surat Keterangan Teman Sejawat Kelas V B	80
10. Surat Keterangan Teman Sejawat Mahasiswa	81
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
11. Pemetaan Kompetensi Dasar Dan Indikator Tahun Pelajaran 2018/2019	83
12. Silabus Pembelajaran Tematik.....	85
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	88
14. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas Eksperimen	93
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	97

Lampiran	Halaman
16. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas Kontrol	102
UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR	
17. Hasil Uji Validitas.....	107
18. Hasil Uji Reliabilitas.....	110
19. Uji Validitas Instrumen Tes	112
20. Uji Reliabilitas Instrumen Tes	115
21. Soal <i>Posttest</i>	116
22. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	128
HASIL PENELITIAN	
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen.....	130
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Kontrol	131
25. Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	132
26. Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	135
27. Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	138
28. Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	141
29. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	144
30. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	146
31. Hasil Uji Hipotesis	148
TABEL-TABEL STATISTIK	
32. Tabel Nilai R <i>Product Moment</i>	151
33. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat (X^2)	152
34. Tabel Kurva Normal 0-Z.....	153
35. Tabel Nilai-Nilai Distribusi F (Probabilita 0,05)	154

Lampiran	Halaman
36. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi T	155
DOKUMENTASI	
Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	157

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya. Kekayaan negara Indonesia bukan hanya pada sumber daya alamnya saja melainkan memiliki banyak sekali budaya dan suku bangsa. Banyaknya jumlah penduduk yang ada mengakibatkan pentingnya negara Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia agar tercipta negara yang lebih maju. Pendidikan merupakan salah satu cara yang sangat penting guna meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Semakin baik pendidikan yang ada di suatu negara maka semakin baik pula sumber daya manusia yang dimiliki. Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang demokratis, berwawasan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 8).

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk membantu pengembangan wawasan dan kemampuan individu sehingga dapat tercipta keselarasan antara sumber daya manusia dengan perkembangan zaman. Langeveld dalam Hasbullah (2011: 2) mengemukakan pendidikan adalah usaha, pengaruh,

perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentu akan sesuai dengan proses belajar yang diperolehnya saat pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, tujuan dari hasil belajar perlu dikembangkan untuk program studi dan untuk setiap mata pelajaran dalam program studi.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang ada juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia juga semakin berkembang dengan tujuan lebih mempermudah siswa menerima pembelajaran secara utuh serta melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan juga masyarakat. Kurikulum terbaru yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar dipusatkan pada pembelajaran tematik dimana seluruh mata pelajaran dipadukan menjadi satu tema kecuali matematika, bahasa Inggris, dan muatan lokal sehingga pembelajaran dapat diterima dengan mudah dan peserta didik akan lebih paham.

Hal tersebut sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 yang menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Kadarwati dan Malawi (2017: 3) pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai

kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran dengan tujuan agar peserta didik memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas yang mengacu pada keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam menggali, menemukan, dan memecahkan sendiri masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran. Namun pada saat ini pembelajaran tematik masih belum berjalan secara optimal, meskipun kurikulum dan pembelajaran sudah diperbarui, masih sering kita jumpai cara belajar yang lama dengan pendekatan *teacher centered* yaitu pendekatan yang berpusat pada pendidik, pendekatan tersebut menuntut peserta didik untuk mendengar, mencatat, dan menghafal. Akibatnya, belajar di sekolah memberikan kesan yang membosankan dan tidak menyenangkan serta kurang membangkitkan minat belajar, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Muklis, 2012: 64).

Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan saat berlangsungnya proses pembelajaran, akan tetapi pendidik harus dapat menyesuaikan dan memahami model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, dengan adanya pemahaman tersebut dapat tercipta proses kegiatan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik menjadi lebih aktif guna mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Hamalik (2008: 30) mengungkapkan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 1 Sumberagung Kecamatan Ambarawa

Kabupaten Pringsewu pada bulan November 2018 diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran tematik. Tetapi sebagian besar nilai tematik peserta didiknya masih tergolong rendah. Berikut merupakan data nilai hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.

Tabel 1. Data nilai tematik semester ganjil peserta didik kelas V SDN 1 Sumberagung Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa belum tuntas	Persentase siswa tuntas (%)	Persentase siswa belum tuntas (%)
V A	70	20	6	14	30	70
V B	70	20	7	13	35	65

Sumber : Wali kelas V SDN 1 Sumberagung

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sumberagung, Kecamatan Ambarawa masih tergolong rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 70 ada sebanyak 13 dari 40 peserta didik. Adapun peserta didik dengan nilai < 70 sebanyak 27 dari 40 peserta didik. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan didominasi oleh pendidik.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap peserta didik. Peserta didik pada umumnya belajar melalui *visual* (apa yang dapat dilihat atau diamati), *auditory* (apa yang dapat didengar), dan *kinesthetic* (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan) sehingga memerlukan suatu model atau metode tertentu yang dapat memenuhi gaya belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*.

Menurut DePorter (2014: 123) model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* memfokuskan pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung seperti belajar dengan melihat (*visual*), belajar dengan mendengarkan (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan praktik (*kinesthetic*).

Model *Visualization Auditory Kinesthetic* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan gaya belajar yang dibutuhkan peserta didik pada pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk mengenal dengan cara *visual* (melihat), *auditory* (mendengar), dan *kinesthetic* (melakukan). Peserta didik diharapkan akan terampil dalam mengumpulkan informasi. Berdasarkan berbagai uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sumberagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Aktivitas peserta didik yang tergolong masih kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Pendidik belum maksimal dalam mengembangkan variasi dalam model-model pembelajaran khususnya model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK).
4. Hasil belajar tematik peserta didik masih rendah karena belum mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* untuk kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.
2. Hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Sejauh manakah pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik

Melalui penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

2. Pendidik

Memperluas pengetahuan pendidik mengenai model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidik dalam mengajar.

3. Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan mutu pendidik.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.
2. Subjek penelitian ini peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.
3. Objek dalam penelitian ini model *Visualization Auditory Kinesthetic* dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberagung yang beralamatkan di Desa Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.
5. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali, berlangsung terus-menerus dengan tujuan mengubah pola pikir dan menambah pengetahuan. Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 23) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Definisi belajar menurut Cronbach dalam Sardiman (2016: 20) adalah penampilan dari sebuah perubahan di dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Susanto (2014: 4) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Slavin dalam Faturrohman (2017: 1) belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu

rangkaian proses kegiatan yang dilakukan individu secara sengaja dengan tujuan adanya perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman.

Perubahan yang dialami dapat berupa perubahan pemahaman, sikap, maupun keterampilan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Faturrohman (2017: 41) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Menurut Susanto (2014: 19) pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar. Perubahan yang dialami dapat berupa perubahan pemahaman, sikap, maupun keterampilan.

c. Hasil Belajar

Memahami teori belajar dan pembelajaran, kita dapat mengetahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan pola pikir dan perilaku yang terjadi akibat dari proses belajar dan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Bloom dalam Sudjana (2014: 22) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
 - a) Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - b) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - c) Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - d) Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - e) Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
 - f) Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan dan kegiatan sehari-hari.
3. Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar yang mencakup perubahan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar diketahui setelah proses belajar dan pembelajaran dilaksanakan.

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan sebuah landasan yang mendasari terjadinya suatu proses pembelajaran. Banyak teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki pandangan dan kekhasan tersendiri.

Susanto (2014: 96) menyatakan bahwa teori konstruktivisme dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila peserta didik dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Yaumi (2013: 28) menjelaskan teori-teori belajar sebagai berikut.

- a. Teori belajar behaviorisme
Belajar menurut kaum behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan murid sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.
- b. Teori pemrosesan informasi
Teori pemrosesan informasi memandang belajar sebagai suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang yang terjadi dalam diri peserta didik.
- c. Teori skema dan muatan kognitif
Teori skema pertama kali dicetuskan oleh Piaget pada tahun 1926, teori ini membahas proses belajar yang melibatkan asimilasi, akomodasi, dan skemata.
- d. Teori belajar *situated*
Pandangan umum tentang teori ini adalah jika kita membawa siswa pada situasi dunia nyata dan berinteraksi dengan orang lain, saat itulah terjadi proses belajar.
- e. Teori belajar konstruktivisme
Belajar dalam pandangan konstruktivisme benar-benar menjadi usaha individu dalam mengonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

Suprijono (2015: 16) menyatakan teori-teori belajar sebagai berikut:

- a. Teori perilaku
Teori perilaku bersumber dari pemikiran behaviorisme. Perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan balas (*respond*).
- b. Teori belajar kognitif
Pandangan teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otak.
- c. Teori belajar konstruktivisme
Teori ini menganggap pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis.

Bersumber pada teori-teori di atas, peneliti menggunakan teori konstruktivisme sebagai landasan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teori konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan peserta didik dibentuk sendiri oleh setiap individu dan pengalaman yang merupakan kunci dari belajar bermakna yang didapatkan oleh peserta didik dari hasil belajar kelompok atau bersama. Pentingnya interaksi sosial menjadikan peserta didik mampu membangun pengalaman menjadi pengetahuan yang bermakna.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu acuan atau prosedur yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dalam Rusman, 2012: 133).

Majid (2013: 13) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam proses pembelajaran, selanjutnya diakhiri dengan menutup pelajaran yang meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan peserta didik dengan bimbingan pendidik (Trianto, 2012: 75).

Menurut Warsono (2012: 25) model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urut) tertentu. Hanafiah (2010: 41) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar pendidik (*teaching style*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep yang mencakup strategi dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Huda (2014: 144) terdapat 15 model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*.

4. Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* menurut Shoimin (2014: 226) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar yang berupa *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* untuk menjadikan peserta didik merasa nyaman. Russel (2011: 40) menjelaskan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* yaitu suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi atau gaya belajar yang dimiliki peserta didik dengan cara melatih dan mengembangkan secara optimal gaya belajar peserta didik agar hasil belajar meningkat.

Visual, *auditory*, dan *kinesthetic* merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Menurut DePorter (2014: 112) gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Aqib (2011: 70) menyebutkan cara belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, yaitu:

- 1) *Visual*
 - a) Catatan dan *hands-out*.
 - b) Buku berilustrasi.
 - c) Menggunakan warna untuk tulisan yang dianggap penting.
 - d) Menghafal dengan asosiasi gambar
- 2) *Auditory*
 - a) Mengutamakan pendengaran dalam kegiatan belajar.
 - b) Merekam lebih efektif.
 - c) Membaca dengan bersuara, merangkai materi dengan musik.
 - d) Menulis dan menghafal dengan bersuara
- 3) *Kinesthetic*
 - a) Melakukan aktivitas fisik selama menghafal atau belajar.

- b) Membaca sambil menunjuk tulisan dengan jari.
- c) Lebih menyukai praktikum dan bermain peran.
- d) Menerima pembelajaran dari global ke detail.

Menurut Sumantri (2015: 87) ada tiga gaya belajar yang ada pada peserta didik, yaitu:

- 1) *Visual*
Peserta didik yang belajar dengan cara melihat, ciri-cirinya yaitu: teratur, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan, dan mengingat apa yang dilihat.
- 2) *Auditory*
Peserta didik yang belajar dengan cara mendengar, ciri-cirinya yaitu: perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan.
- 3) *Kinesthetic*
Peserta didik yang belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, ciri-cirinya yaitu: menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak, belajar dengan melakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* memanfaatkan tiga gaya belajar secara bersamaan ataupun bergiliran sehingga mendapatkan hasil yang lebih efektif. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan gaya belajar yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan menciptakan pembelajaran yang efektif, variatif, dan menyenangkan.

b. Karakteristik Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

Menurut Russel (2011: 40) terdapat karakteristik pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*. Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* memiliki ciri-ciri yang mencakup tiga gaya belajar, yaitu:

- 1) *Visual*
Visual merupakan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, gambar, alat peraga, dan media pembelajaran.

- 2) *Auditory*
Auditory merupakan gaya belajar peserta didik melalui cara mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi, dan berargumentasi.
- 3) *Kinestetik*
Kinestetik merupakan gaya belajar peserta didik melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Nurhasanah (2010: 11) pembelajaran dengan model

Visualization Auditory Kinesthetic adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi sesuai dengan tiga gaya belajar yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), dan *kinesthetic* (gerakan).

Adapun ciri-ciri gaya belajar menurutnya yaitu:

- 1) *Visual*
 - a) Kebutuhan melihat suatu informasi atau pelajaran secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya.
 - b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna.
 - c) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik.
 - d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung.
 - e) Terlalu reaktif terhadap suara.
 - f) Sulit mengikuti anjuran secara lisan.
 - g) Seringkali salah mempresentasikan kata atau ucapan.
- 2) *Auditori*
 - a) Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran.
 - b) Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
 - c) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.
- 3) *Kinesthetic*
 Karakteristik gaya belajar kinestetik adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingat informasi tersebut. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang dapat menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) pembelajaran berarti berkreasi bukan mengonsumsi,

(3) kerjasama membantu proses pembelajaran, (4) pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, (5) belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik, (6) emosi positif sangat membantu pembelajaran, dan (7) otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

Langkah-langkah model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* menurut Shoimin (2014: 227) yaitu:

- 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
Pada kegiatan pendahuluan pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada peserta didik, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran.
- 2) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)
Pada kegiatan inti, pendidik mengarahkan peserta didik untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, yang sesuai dengan gaya belajar *Visualization Auditory Kinesthetic*. Tahap ini biasa disebut eksplorasi
- 3) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)
Pada tahap pelatihan, pendidik membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar *Visualization Auditory Kinesthetic*. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi) Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang pendidik membantu peserta didik dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Russel (2011: 45) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran

Visualization Auditory Kinesthetic yaitu:

- 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
Pada kegiatan pendahuluan, pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik.

2) Tahap penyampaian dan pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi)

Pada kegiatan inti, pendidik mengarahkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*, misalnya:

a) *Visual*

- (1) Pendidik menggunakan materi *visual*.
- (2) Pendidik menggunakan aneka warna agar lebih menarik.
- (3) Peserta didik melihat gambar yang ditampilkan pendidik.
- (4) Pendidik mengemukakan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-idenya terhadap suatu gambar.

b) *Auditory*

- (1) Pendidik menggunakan variasi vokal dalam mengajar.
- (2) Pendidik menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi.
- (3) Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.
- (4) Peserta didik melihat dan mendengarkan video.
- (5) Pendidik menjelaskan materi yang ada pada video pembelajaran.

c) *Kinesthetic*

- (1) Pendidik menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
- (2) Pendidik memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh pendidik.
- (3) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.
- (4) Pendidik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir, pendidik memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran, pendidik memberikan informasi tentang materi yang akan datang kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* sesuai dengan pendapat Russel (2011: 45), karena pada langkah-langkah ini membantu pendidik untuk mengetahui bagaimana cara perlakuan terhadap masing-masing gaya belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut yaitu tahap persiapan (kegiatan

pendahuluan), tahap penyampaian dan tahap pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi), dan tahap akhir (kegiatan konfirmasi).

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Visualization Auditory Kinesthetic*

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*. Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*. Shoimin (2014: 228) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*
 - a) Pembelajaran akan lebih aktif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar.
 - b) Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
 - c) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
 - d) Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
 - e) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.
 - f) Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
- 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

Tidak banyak orang yang mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

Menurut Ngalimun (2012: 8) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*, yaitu:

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

- a) Saat proses pembelajaran berlangsung, perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
 - b) Gerakan dan proses pembelajaran dipertunjukkan, sehingga tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
 - c) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
 - d) Peserta didik distimulus untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
 - e) Membiasakan pendidik dapat berpikir kreatif dalam setiap proses pembelajaran.
- 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*
- a) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang maksimal
 - b) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - c) Model pembelajaran ini memerlukan keterampilan pendidik secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* cenderung lebih banyak memiliki kelebihan dari pada kekurangannya. Kelebihannya seperti memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, mampu menjangkau setiap gaya belajar peserta didik sehingga memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan sebuah konsep pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi sebuah tema agar pembelajaran dapat diterima secara utuh dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kadarwati dan Malawi (2017: 3) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan

beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan beberapa informasi (Permendikbud No. 57 Tahun 2014: 220).

Menurut Trianto (2012: 147) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Adapun menurut Rusman (2015: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yang dikaitkan satu sama lain. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi sehingga peserta didik dapat menghubungkan beberapa konsep dalam pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik memahami materi dengan mudah.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Biasanya dalam

proses pembelajaran anak hanya menerima pengetahuannya dari guru, sehingga anak akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung. Pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan abstrak peserta didik tidak tersentuh, hal tersebut merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar.

Menurut Depdiknas dalam Kadarwati dan Malawi (2017: 7) pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; (3) kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik; (5) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; dan (6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Adapun menurut Rusman (2015: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada siswa
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar *modern* yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek

- belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
 - 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
 - 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada
 - 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
 - 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Setelah memahami beberapa karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik memiliki ciri khas yang mengacu pada keaktifan dan kemandirian peserta didik di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada pendekatan saintifik dimana peserta didik dapat menggali, menemukan, dan memecahkan sendiri masalah dalam suatu pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan. Menurut Rusman (2015: 145) mengungkapkan tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bersemangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep-konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik.

6. Penelitian yang Relevan

- a. Yayang (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat-sifat Cahaya” yang bertempat di SDN Paseh 2 Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) lebih baik secara signifikan daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dari uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-U pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen yaitu sebesar 90,53 sedangkan rata-rata nilai *posttest* di kelas kontrol yaitu sebesar 80,53.

Persamaan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* dan pada kelas V. Adapun perbedaan pada tempat penelitian Yayang di SD Negeri Paseh 2 kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Sumberagung tahun pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran tematik.

- b. Guniasari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi Cerita Anak Kelas V SD, Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Kota Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) efektif digunakan pada

pembelajaran mengidentifikasi cerita anak. Dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,604 > 1,980$ dengan signifikansi ($0,042 > 0,05$).

Persamaan penelitian ini dilaksanakan dengan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* di sekolah dasar kelas V. Adapun perbedaannya penelitian Guniasari dilaksanakan di SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Kota Kudus tahun pelajaran 2016/2017 pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi cerita anak sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Sumberagung tahun pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran tematik.

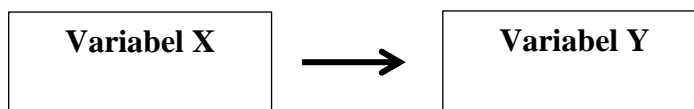
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 60) kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, dan berpedoman pada bab sebelumnya, peneliti memiliki keyakinan bahwa variabel bebas (model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic*) memiliki pengaruh yang positif dan bermakna terhadap variabel terikat (hasil belajar tematik). Pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik sebagai sumber informasi dan kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif dan cenderung merasa bosan dan jenuh. Pembelajaran seperti itu membuat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tidak maksimal karena peserta didik hanya

mendengar penjelasan dari pendidik dan tidak ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang menyenangkan pasti atau selalu diharapkan oleh peserta didik, salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan ketiga gaya belajar peserta didik yaitu *visual*, *auditori*, dan *kinesthetic*. Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* adalah model pembelajaran yang menggabungkan aktifitas fisik dan intelektual dengan memanfaatkan seluruh indra peserta didik sehingga pembelajaran yang dipelajari lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Vizualization Auditory Kinesthetic* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir
(Sumber: Sugiyono, 2016: 42)

Keterangan:

Variabel (bebas) X : Model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic*.

→ : Pengaruh.

Variabel (terikat) Y : Hasil belajar tematik.

Berdasarkan alur kerangka pikir pada gambar 1 maka dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung memudahkan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran. Apabila model pembelajaran

Visualization Auditory Kinesthetic sering digunakan saat proses pembelajaran maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Hipotesis Penelitian

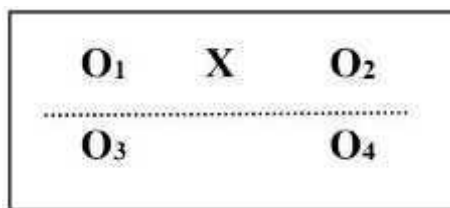
Hipotesis penelitian yang diajukan peneliti adalah: “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian eksperimen meneliti hubungan sebab akibat dengan manipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) *design* jenis *nonequivalent control group design*.

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Menurut Sugiyono (2015: 79) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain eksperimen

(Sumber: Sugiyono, 2015: 79)

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

X = perlakuan model *Visualization Auditory Kinesthetic*

O₂ = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O₄ = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pendahuluan penelitian di SD Negeri 1 Sumberagung.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Sumberagung.
3. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas V A dan V B SD Negeri 1 Sumberagung yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*, adapun kelas kontrol diberikan perlakuan seperti biasa.
4. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*.

5. Menguji coba instrumen *pretest* dan *posttest* pada subjek uji coba soal yaitu kelas V SD Negeri 4 Sumberagung.
6. Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel.
7. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.
8. Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.
9. Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan pendidiknya.
10. Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.
11. Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
12. Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan model *Visualization Auditory Kinesthetic* berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS dan Ms. Excel.
13. Interpretasi hasil penghitungan data.

C. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Sumberagung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberagung yang beralamatkan di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung yang berjumlah 40 terdiri dari 20 peserta didik kelas eksperimen, 20 peserta didik kelas kontrol. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung tahun pelajaran 2018/2019.

No	Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah
1	V A	8	12	20
2	V B	11	9	20
Jumlah		19	21	40

(Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 1 Sumberagung)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 118). Sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non-equivalent control group design*. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 40 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik kelas eksperimen, 20 peserta didik kelas kontrol kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015: 61).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas.

Sugiyono, (2010: 61) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan model *Visualization Auditory Kinesthetic (X)*.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Disebut juga sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* adalah salah satu dari beberapa jenis pembelajaran inovatif dimana peserta didik dibawa dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan menitik beratkan pengoptimalan ketiga modalitas yang ada pada peserta didik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerak. Model pembelajaran ini dilakukan dengan langkah- langkah yaitu: (1) tahap persiapan (persiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, pendidik memberikan apersepsi dan memotivasi peserta didik, (2) tahap penyampaian (pendidik menggunakan media gambar dan video dalam pembelajaran, dan (3) tahap akhir (pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan kemudian dikuatkan kembali oleh pendidik).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah capaian yang berupa angka atau nilai setelah pembelajaran dilakukan. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang

diberikan merupakan tes dalam bentuk pilihan jamak yang sudah diuji validitasnya.

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik dan alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teknik nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 310) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*.

Observasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dan memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung dan untuk mendapatkan data empiris lainnya.

2. Teknik Tes

Menurut Margono, (2010: 170) tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan jamak yang sudah diuji validitasnya. Soal pilihan jamak adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan jamak terdiri atas:

- a. *Item* suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang ditanyakan.
- b. *Option* sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. Kunci: jawaban yang benar/paling tepat.
- d. *Distractori*/pengecoh jawaban.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah Kognitif	Nomor Soal
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia		
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	C1	2, 3, 6, 12, 14, 19, 20, 23, 24, 25, 35, 36, 37,
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita.	P	
IPA	IPA		
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.	C4	1, 5, 17, 18, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 40
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi dan dampaknya di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	P	
SBdP	SBdP		
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.	3.3.1 Melakukan gerak tari menggunakan properti.	C3	4, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 21, 22, 29
4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.	4.3.1 Mempraktikkan gerak pola lantai tari kreasi.	P	
Jumlah			40

H. Instrumen Penilaian

1. Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang bukan dijadikan sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas V SDN 4 Sumberagung. Peneliti melakukan uji instrumen pada SD Negeri 4 Sumberagung dengan alasan jarak kedua sekolah tersebut berdekatan, memiliki KKM yang sama yaitu 70, memiliki akreditasi yang sama yaitu akreditasi A, dan menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013.

2. Uji Prasyarat Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal.

a. Uji Validitas Tes

Sugiyono (2016: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah diuji coba, untuk mengukur tingkat validitas soal, dilakukan dengan teknik korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* dan dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*.

M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari

M_t = rata-rata skor total (r-tot)
 S_t = simpangan baku
 p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
 q = 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)
 (Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Sumber : Muncarno, 2016: 51)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Tes

Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Menghitung reliabilitas digunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson) dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya jumlah item

S^2 = varians

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166).

Jumlah soal yang valid, kemudian dilakukan perhitungan tingkat reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2010. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Berikut adalah tabel kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitas.

Tabel 5. Kriteria tingkat reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Cukup Tinggi
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Sumber : Sugiyono, 2015: 257)

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

Peningkatan pengetahuan menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$

Rendah : $N\text{-Gain} < 0,3$

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individual dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, dkk., 2011: 40)

c. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan

(Sumber: Aqib dkk., 2011: 41)

Kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib dkk, 2011: 41)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu menggunakan uji *chi kuadrat* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Rumusan Hipotesis

H_a = Data yang berdistribusi normal

H_0 = Data yang berdistribusi tidak normal

2) Rumus statistik yang digunakan yaitu *chi-kuadrat* dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_o}$$

Keterangan:

χ^2 : *Chi Kuadrat*/normalitas sampel

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

(Sumber dari Muncarno, 2016: 60)

- 3) Mencari f_o (frekuensi yang diobservasi) dan f_h (frekuensi yang diharapkan) dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.
- a) Membuat daftar distribusi frekuensi
 - (1) Menentukan nilai rentang (R), yaitu skor terbesar-skor terkecil
 - (2) Menentukan banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$
 - (3) Menentukan panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK}$
 - (4) Menentukan simpangan baku
 - b) Membuat daftar distribusi F_o (frekuensi yang diobservasi) dan F_h (frekuensi yang diharapkan)
- 4) Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Teknik pengujian homogenitas dua variabel sebagai berikut. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji-F.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis:

H_a : varians pada tiap kelompok sama (homogen).

H_o : varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2016: 57)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikannya dengan taraf signifikan yaitu 0,05. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model *Visualization Auditory Kinesthetic* terhadap hasil belajar siswa, peneliti membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Untuk menganalisis diadakan uji kesamaan rata-rata. Menghitung uji hipotesis bisa menggunakan uji hipotesis komparatif dua sampel, yaitu dengan rumus *t-test pooled varians*, sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians total kelompok 1

S_2^2 = varians total kelompok 2

(Sumber: Muncarno, 2016: 56)

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kaidah keputusan yaitu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh

yang positif dan signifikan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha= Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.

Ho= Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumberagung. Pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,71 dan pada kelas kontrol sebesar 0,67 ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 6,33 > t_{tabel} 2,02 =$ (dengan $\alpha = 0,05$). Adapun nilai *N-Gain* di kelas eksperimen sebesar 0,71 sedangkan di kelas kontrol sebesar 0,67 dengan selisih 0,04. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kognitif peserta didik pada hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* termasuk dalam katagori “Sangat baik”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mempermudah memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal dengan hasil yang baik serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pendidik.

2. Pendidik

Seorang pendidik sebaiknya memiliki variasi tentang model-model pembelajaran terutama dalam penggunaan model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK).

3. Sekolah

Sekolah yang ingin menerapkan model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti yang ingin menerapkan model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK), sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik peserta didik yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindak Kelas* untuk SD, SLB, TK. Yrama Widya, Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Aziz, Abdul. 2012. Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students Perspectives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 56: 22-30.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Keempat*. Balai Pustaka, Jakarta.
- DePorter, Bobi, dkk. 2014. *Quantum Learning*. Kaifa, Bandung.
- Fathurrohman, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Garudhawaca, Yogyakarta.
- Guniasari, Monika. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi Cerita Anak Kelas V SD, Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Kota Kudus. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Pembelajaran Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kadarwati & Malawi. 2017. *Pembelajaran Tematik: Konsep dan Aplikasi*. CV AE MEDIA GRAFIKA, Magetan.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

- Khasanah, Faridatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka Teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kemdikbud. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6 Panas dan Perpindahannya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya, Bandung.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Rhineka Cipta.
- Muklis, Mohamad. 2012. Pembelajaran Tematik. STAIN Samarinda. *Jurnal Fenomena*. 4: 63-76.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nanik, Ni Wayan. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Berbantuan Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V. Universitas Pendidikan Ganesha. *e-journal mimbar PGSD*. 5: 1-12.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Scripta Cendekia, Banjarmasin.
- Nurellah, Andea. 2016. Penerapan Model VAK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1: 431-440.
- Nurhasanah. 2010. Dampak Pembelajaran Visual Auditorial Kinestetik (VAK) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Dasar. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SD/MI*. Kemendikbud, Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- _____ 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- _____ 2015. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Nusa Media, Bandung
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar ruzz Media, Yogyakarta.
- Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada mediaGroup, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana, Jakarta.
- Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wibowo, Agus Tri. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 04 Metro Barat. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Yayang, Ade. 2016. Pengaruh Model Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.